

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi setiap manusia karena melalui pendidikan nantinya diharapkan dapat membentuk manusia yang berkualitas dan mampu bertahan dalam menghadapi era globalisasi seperti sekarang ini. Apabila kualitas pendidikan yang dimiliki itu baik, maka manusianya pun baik, oleh karena itu penting bagi setiap manusia untuk dapat memperoleh pendidikan yang baik. Melihat akan pentingnya pendidikan, maka pemerintah sangat memperdulikan pendidikan di Indonesia, contoh nyatanya adalah dengan mengeluarkan UU ataupun Permen tentang pendidikan. Misalnya dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab”.

Namun pada kenyataannya, untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tidaklah mudah. Mutu pendidikan yang rendah merupakan *problem* yang dihadapi dunia pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan dapat disebabkan proses pembelajaran yang belum efektif. Oleh karena itu, agar pembelajaran menjadi efektif maka perlu didukung oleh beberapa faktor, salah satu faktor yakni guru selalu

mengaktualisasikan dirinya yang berkaitan dengan tugasnya, seperti menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan memilih metode serta media yang relevan pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran seharusnya mengandung arti interaksi dari berbagai komponen, seperti guru, murid, bahan ajar dan sarana lain yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung. Sejalan dengan hal tersebut, seharusnya pembelajaran di sekolah-sekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi dan bermakna bagi siswa. Oleh karena itu dalam mengajar guru harus pintar dalam memilih metode dan media mana yang tepat untuk setiap proses pembelajaran agar kejenuhan atau kebosanan siswa bisa diminimalisir.

Setiap guru bertanggung jawab terhadap mutu kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang dia punya dengan berbagai macam cara termasuk harus memperhatikan bagaimana menggunakan fasilitas, peralatan, alat bantu atau media pendidikan secara efektif dan efisien. Kegiatan pembelajaran yang tidak menggunakan alat bantu atau media pendidikan secara efektif dan efisien. Kegiatan pembelajaran yang tidak menggunakan alat bantu atau media pendidikan akan kurang optimal terhadap pencapaian hasil belajar siswa (Permendikbud, 2014 Nomor 104).

Kegiatan pembelajaran yang hanya menggunakan peralatan konvensional dan hanya mengandalkan indra pendengar tanpa dibarengi dengan indra pandang hasilnya kurang optimal. Pendapat Dale (2012:3) memperkirakan bahwa, pemerolehan hasil belajar melalui indra pandang berkisar 75%, melalui indra dengar sekitar 13%, dan melalui indra lainnya sekitar 12%. Pendapat ini memberikan gambaran pemahaman kepada para guru untuk mengetahui perbedaan pengaruh kegiatan pembelajaran yang

tidak memanfaatkan sumber belajar atau media pembelajaran indra pandang terhadap hasil belajar siswa, dengan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan sumber belajar atau pembelajaran indra pandang adalah lebih berhasil.

Media pendidikan adalah peralatan pendidikan yang digunakan untuk membantu komunikasi dalam pembelajaran. LCD adalah alat bantu komunikasi dalam pembelajaran yang termasuk melalui indra penglihatan. Peran media yang sangat besar juga dikemukakan oleh Uno (2007:65) bahwa dalam proses pembelajaran memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran. Kehadiran media tidak saja membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah pada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Tapa menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam proses belajar sangat kurang. Siswa cenderung pasif saat pelajaran berlangsung. Kegiatan belajar siswa hanya dijadikan sebagai sarana mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru. Apabila diberi pertanyaan siswa diam tanpa merespon, bila diberi soal banyak siswa yang menyalin pekerjaan temannya tanpa mau berusaha mencari jawaban. Keadaan seperti ini berakibat pada prestasi belajar siswa yang rendah dimana nilai siswa tidak melebihi KKM yang telah ditetapkan. Mata pelajaran ekonomi yang diterapkan di SMA sering kali berkesan kurang menarik dan membosankan. Guru sering kali hanya membeberkan urutan waktu tokoh dan peristiwa belaka. Model serta pengajarannya juga kurang menarik, apa yang terjadi di kelas, biasanya guru memulai pelajaran dengan bercerita atau

bahkan membacakan apa yang tertulis dalam buku ajar dan akhirnya langsung menutup pelajaran begitu bel akhir pelajaran berbunyi. Akibatnya tujuan pembelajaran ekonomi tidak dapat dipahami oleh siswa.

Dari data dokumentasi diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tapa tergolong masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari data hasil evaluasi belajar pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Data hasil evaluasi belajar siswa kelas X Sos¹ dan X Sos²

Interval Nilai	Jumlah Siswa	
	Kelas X ¹	Kelas X ²
85 - 100	3 orang	4 orang
75 - 84	5 orang	7 orang
65 - 74	2 orang	3 orang
55 - 64	9 orang	6 orang
< 55	8 orang	6 orang
Total	27	26

Sumber Data Hasil Evaluasi Belajar 2015

Mencermati data hasil evaluasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai hasil belajar siswa sesuai KKM 75 untuk kelas X¹ berjumlah 8 orang (29.6%) sedangkan nilai hasil belajar untuk kelas X² berjumlah 11 orang (42.3%). Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa rendahnya hasil belajar juga disebabkan karena proses belajar mengajar di kelas X lebih banyak menggunakan metode ceramah dari awal hingga akhir pelajaran, guru menyampaikan materi dan memberikan catatan kepada siswa dan siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dan terkadang mengerjakan soal yang diberikan guru.

Selain itu praktik pendidikan di kelas X SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango juga masih berpusat pada guru (*teacher centered*), penggunaan metode mengajar juga kurang bervariasi, serta kegiatan belajar yang kurang menantang dan kurang menarik minat siswa untuk belajar. Dalam proses belajar mengajar juga diketahui bahwa pihak sekolah telah menyediakan media pembelajaran LCD sebanyak 4 buah sedangkan di SMA Negeri 1 Tapa jumlah kelasnya adalah 24 kelas sehingga tidak semua guru dapat menggunakannya dalam proses belajar untuk menyampaikan materi pembelajaran banyak siswa yang sulit menerima materi dengan baik. Hal ini yang menyebabkan hasil belajar siswa kelas X masih rendah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media LCD Dalam Pembelajaran Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tapa”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- a. Penggunaan media LCD belum maksimal, sehingga hasil belajar siswa masih berbeda-beda.
- b. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran serta kurang menguasai konsep materi pelajaran secara baik.
- c. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Sos¹ dan X Sos² masih rendah.
- d. Perbandingan antara jumlah LCD dengan jumlah kelas tidak seimbang.

1.3 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang dan identifikasi masalah dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yakni : Apakah penggunaan media LCD dalam pembelajaran ekonomi berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Tapa?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media LCD dalam pembelajaran ekonomi terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Tapa.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan ekonomi jurusan perkantoran dan menambah kajian ilmu yang berhubungan dengan kajian tentang penggunaan media LCD dalam pembelajaran dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah khususnya guru mata pelajaran ekonomi dalam kegiatan belajar mengajar bahwa perlunya media pembelajaran yang tepat seperti penggunaan LCD guna meningkatkan hasil belajar siswa.